

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh da'i dan da'iah merupakan suatu tugas suci yang disampaikan kepada khalayak luas atau masyarakat. Pada dasarnya kegiatan dakwah Islamiyah itu tidak hanya menyangkut masalah penyiaran dan pengembangan syiar agama Islam kepada masyarakat luas, akan tetapi juga menyangkut suatu kegiatan yang luas dan berhubungan dengan keberagamaan bagi para pemeluknya. Agama adalah panutan dan petunjuk sekaligus tata tertib yang mengatur kehidupan manusia agar tercipta kehidupan yang sejahtera untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Pencapaian kebahagiaan tersebut bukanlah hal mudah, tanpa adanya seorang pembimbing, yang mana dalam hal ini seorang da'i atau da'iah memiliki peran penting. Pada dasarnya setiap orang memiliki kewajiban untuk berdakwah. Namun sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Di era modern ini berbagai permasalahan keagamaan muncul semakin beragam. Di antaranya adanya penyuka sesama jenis yang ada di lingkungan kita. Keberagamaan orang-orang penyuka sesama masih rendah. Hal ini karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendidikan, ekonomi dan lingkungan. Lingkungan yang memberi pengaruh negatif banyak memberikan

dampak terhadap orang yang berada di lingkungan tersebut apabila agamanya masih belum dipahami dengan benar.

Penyuka sesama jenis tidak bisa dianggap sebagai Hak Asasi Manusia (HAM). Dengan berlandung dibalik HAM, tidak boleh penyimpangan seperti ini dipelihara, karena justru penyimpangan seperti ini merusak kehidupan dan generasi umat manusia, termasuk diri pelakunya sendiri. Bila diperhatikan sesungguhnya perbuatan penyuka sesama jenis merupakan perbuatan yang dilaknat Allah dan Nabi Muhammad saw. Apapun alasannya perbuatan tersebut tidak dapat dibenarkan. Allah swt menciptakan manusia dan seisi bumi tidak melakukannya dengan sia-sia. Islam secara tegas menyatakan bahwa perilaku penyuka sesama jenis adalah perilaku seksual menyimpang bahkan bertentangan dengan fitrah kemanusiaan. Sebagaimana terdapat dalam Alquran surah al Fathir ayat 43.

أَسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ وَمَكْرَ السَّيِّئِ ۚ وَلَا تَحِيقُ الْمَكْرُ السَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِ ۚ فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا سُنَّتَ الْأَوَّلِينَ ۚ فَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ۖ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَحْوِيلًا ﴿٤٣﴾

Artinya: Karena kesombongan (mereka) di muka bumi dan karena rencana (mereka) yang jahat. Rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri. Tiadalah yang mereka nanti-nantikan melainkan (berlakunya) sunnah (Allah yang telah berlaku) kepada orang-orang yang terdahulu. Maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penggantian bagi sunnah

Allah, dan sekali-kali tidak (pula) akan menemui penyimpangan bagi sunnah Allah itu.

Hubungan seks dalam agama Islam, tidak hanya sekedar memuaskan hawa nafsu, akan tetapi memiliki tujuan untuk melanjutkan keturunan. Hubungan seks sejenis tidak mungkin akan menghasilkan keturunan, sehingga hal ini tidak sejalan dengan tujuan hubungan seks dalam Islam.

Dewasa ini hubungan penyuka sesama jenis sudah tidak asing lagi dan menyebar dimana-mana, terutama hubungan penyuka sesama pria atau biasa disebut dengan homoseksualitas. Banyak ditemukan hubungan tersebut, termasuk di wilayah kota Banjarmasin. Di kota-kota besar biasanya mempunyai komunitas tersendiri dan tempat berkumpul bagi kelompok homoseksual. Mereka tidak menyadari bahwa apa yang dilakukan telah melanggar norma agama bahwa manusia itu diciptakan berpasang-pasangan. Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan, tindakan mereka sudah melanggar norma agama, seperti berduaan di tempat gelap, bahkan lebih dari itu terkadang mereka berciuman di tempat tersebut.

Melihat dari gambaran di atas, penulis tertarik meneliti aspek keberagaman penyuka sesama jenis, terutama kaum homoseksualitas dan mengingat pentingnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyuka sesama jenis. Dari hasil penelitian ini akan diajukan karya tulis yang nantinya akan dituangkan ke dalam sebuah skripsi yang berjudul “Keberagaman Penyuka Sesama Jenis di Kota Banjarmasin (Studi Kasus) ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keberagamaan penyuka sesama jenis di Kota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan penyuka sesama jenis di Kota Banjarmasin?
3. Apa saja usaha yang dilakukan oleh penyuka sesama jenis untuk meningkatkan keberagamaannya?

C. Definisi Operasional permasalahan

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan terhadap masalah tersebut sebagai berikut:

1. Keberagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat aqidah yaitu yang berhubungan dengan rukun iman, syariah yaitu yang berhubungan dengan ibadah yaitu shalat lima waktu, shalat jumat, puasa Ramadhan, zakat dan haji, serta akhlak yang terdiri dari akhlak terpuji dan tercela.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang mempengaruhi 3 orang responden penyuka sesama jenis untuk melaksanakan ajaran agama Islam, seperti kurangnya kesadaran beragama, faktor pendidikan, faktor lingkungan dan faktor ekonomi.

3. Usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keberagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk meningkatkan keberagamaan penyuka sesama jenis dalam melaksanakan ajaran agama Islam.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Keberagamaan penyuka sesama jenis di kota Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan penyuka sesama jenis di kota Banjarmasin.
3. Usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keberagamaan penyuka sesama jenis di kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna, antara lain sebagai berikut:

1. Bahan masukan bagi penyuka sesama jenis di kota Banjarmasin untuk lebih meningkatkan keberagamaan sebagai seorang muslim tanpa mengabaikan tugas dan pekerjaannya.
2. Bahan masukan bagi kantor Kementrian Agama tentang keberagamaan penyuka sesama jenis di kota Banjarmasin untuk mengupayakan adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat membina keberagamaan penyuka sesama jenis.

3. Informasi awal bagi penelitian selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian secara lebih mendalam terhadap objek yang sama.
4. Bahan koleksi kepustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya, dan menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini penulis jabarkan ke dalam enam bagian yaitu:

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah tentang mengapa hal ini diteliti oleh penulis, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian, meliputi pengertian agama dan keberagamaan, kebutuhan manusia terhadap agama, pengertian penyuka sesama jenis, aspek-aspek ajaran agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan, pengertian penyuka sesama jenis dan faktor penyuka sesama jenis.

BAB III Metode Penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode penelitian dan pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta waktu dan jadwal penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, dan penyajian data.

BAB V Analisis Data

BAB VI Penutup, di dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran.